

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang dapat memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi yang akan datang tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan didasarkan sebagai usaha untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam hal ini diperlukan seorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang ada pada diri seseorang tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Tugas mendidik pada dasarnya dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dan seorang yang dididik adalah seorang anak (siswa).

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 2 Padang Sidempuan yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang teknik Tenaga Listrik. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah Memperbaiki Motor Listrik (MML). Pada mata pelajaran Memperbaiki Motor Listrik (MML), siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang kelistrikan. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia industri.

Akan tetapi dari hasil nyata yang dilihat, didapatkan bahwa nilai mata pelajaran Memperbaiki Motor Listrik (MML) di SMKN 2 Padangsidempuan belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS untuk setiap indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi, dan

mata pelajaran yaitu dengan nilai (skor) \geq kriteria ideal ketuntasan. Dengan skala kriteria 0-100% dan kriteria ideal ketuntasan belajar adalah 70% untuk kurikulum tingkat satuan pendidikan (Depdiknas, 2006:15). Berdasarkan daftar nilai pada guru bidang studi Memperbaiki Motor Listrik (MML) diperoleh data nilai hasil evaluasi mentah siswa kelas XI adalah berkisar 55 sampai 70. Dan untuk meningkatkan nilai siswa tersebut telah diadakan ujian ulangan (remedial).

Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Syah (2009:145) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini bukan berarti siswa tidak memiliki kemampuan dalam Memperbaiki Motor Listrik (MML), tetapi masih banyak unsur yang terkait dengannya.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat strategi pembelajaran

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Memperbaiki Motor Listrik (MML) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan khususnya pada bidang keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMKN 2 Padangsidempuan. Dari hasil pengamatan penulis yang ditindaklanjuti dengan guru mata pelajaran Memperbaiki Motor Listrik (MML), di sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang.

Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada pencapaian belajar sebagian siswa kelas XI TITL SMKN 2 Padangsidempuan pada mata pelajaran Memperbaiki Motor Listrik (MML) belum mencapai kriteria ideal ketuntasan sebagaimana yang ditetapkan. Ketidaktercapaian ketuntasan belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal berbentuk masalah. Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide

dan pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah siswa dalam Memperbaiki Motor Listrik (MML) dan melakukan penilaian yang berkelanjutan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memecahkan masalah adalah strategi pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem-Based Learning*). Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik (nyata) sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Arends, 1997 yang dikutip Trianto 2010 : 92). Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam strategi ini peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan kemudahan suasana berdialog, dan memberikan fasilitas penelitian, serta melakukan penelitian.

Kegiatan ini dapat dilakukan guru saat pembelajaran di kelas melalui latihan yang cukup.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: ***“Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memperbaiki Motor Listrik Siswa Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012 / 2013”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelum ini maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik;
2. Apakah strategi pembelajaran yang selama ini digunakan sudah efektif;
3. Bagaimana hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik yang diajar dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*;
4. Bagaimana hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori;
5. Apakah strategi pembelajaran *problem-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik;
6. Apakah hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajar dengan strategi pembelajaran *problem based*

learning lebih baik dari hasil belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran serta adanya keterbatasan dalam penulisan hasil penelitian ini, maka permasalahan ini dibatasi pada perbedaan strategi pembelajaran *problem based learning* dengan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik (MML).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajar dengan strategi pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari hasil belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Memperbaiki Motor Listrik pada pokok bahasan Meperbaiki Motor Listrik antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas XI TITL SMKN 2 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan PBL khususnya pada mata pelajaran MML. Dapat menggunakan strategi PBL dalam proses belajar mengajar, khususnya pada materi MML. Dan untuk informasi bagi jurusan untuk bahan kajian tentang teori – teori strategi pembelajaran.
2. Sebagai alternatif melakukan variasi dalam mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan memberi masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran yang lebih baik.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi belajar yang tepat untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Memperbaiki Motor Listrik (MML).
4. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian yang relevan.